

Dzulhijah 1443 H - Muharram 1444 H
ISSN 0854-2961

Edisi
Juli 2022

412

BONUS
POSTER
DINDING

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Cerdas Memilih Tayangan

Halal Haram
Tantangan Penerapan
Kebijakan Halal *Self Declare*

Konsultasi Agama
Apa Kriteria Tabarruj?

Konsultasi Kesehatan
Ibu Susah Makan





Wakaf Tanah Kompleks Dakwah Yogyakarta

Saat ini, YDSF sedang melakukan **pembangunan Kompleks Dakwah** di lereng Merapi, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Terdiri dari masjid, *rest area*, pondok tahfidz & asrama, serta peternakan yang dikelola langsung oleh para santri.

Untuk mewujudkannya, **diperlukan penambahan tanah seluas 2.000 m².**

Paket Partisipasi

1 m: Rp 250 Ribu
½ m: Rp 125 Ribu



Scan QR untuk Video Lengkap >>>

Rekening Wakaf

BSI 9999 000 380

BANK SYARIAH
INDONESIA

a.n. Yayasan Dana Sosial al-Falah (kode bank 451)

Konfirmasi

0813 3309 3725

0816 1544 5556



@ydsfku | www.ydsf.org



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA
Anggota: H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/
HK.03/6276/1989



Update Informasi



t.me/YDSFKU

PERHATIAN! Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/ Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF Bandung

Masjid Al Hidayah. Jl. Cikadut No.207 RT 03 / RW03 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandala Jati, Bandung, Jabar. Telp. 0821 4367 8231

YDSF Semarang

Jl. Durian Raya No.34, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Telp. 0821 3619 0144

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: 142 000 7706 533
CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900
Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884
Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307
Bank Mega Syariah: 1000 156 403
Bank Jatim: 0011 094 744
Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270

KEMANUSIAAN

Bank BNI: 0049 838 571

QURBAN

Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700

PENA YATIM

Bank Central Asia: 088 383 77 43



Program Pena Bangsa

(Peduli Anak Bangsa)

Merupakan program bantuan pendidikan untuk anak dari keluarga prasejahtera.

Dalam bentuk beasiswa, paket alat tulis, serta pembinaan dan penelusuran bakat minat.

Mari, memudahkan mereka meraih asa dan impian.



Scan QR untuk Video Lengkap >>>

Rekening Donasi

BCA 088 381 55 96

BSI 9999 000 270

a.n. Yayasan Dana Sosial al-Falah (kode bank 451)

Konfirmasi

0813 3309 3725

0816 1544 5556



@ydsfku | www.ydsf.org

Qurban dan Pemenuhan Gizi Masyarakat

Dalam beberapa waktu belakangan, isu gizi buruk menjadi pembicaraan hangat. Salah satunya adalah kasus bayi *stunting*. *Stunting* merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. Yang pasti, Penyebab paling utama adalah kekurangan gizi kronis pada awal 1.000 hari pertama kehidupan yaitu sejak awal kehamilan (konsepsi) hingga anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi dapat berupa kurangnya jumlah asupan makanan, atau kualitas makanan yang kurang baik, seperti kurangnya variasi makanan.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), sebanyak 51,2 persen balita yang lahir dalam keadaan kerdil (*stunting*) berada di lima provinsi terbesar di Indonesia. Secara berurutan, provinsi-provinsi itu adalah Jabar, Jatim, Jateng, Banten dan Sumatera Utara. Bahkan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut angka *stunting* di Indonesia masih mencapai 24,4 persen. Angka ini masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20 persen.

Melihat fenomena itulah, program Ekspedisi Qurban YDSF tahun ini ingin mengambil peran nyata dalam menghadirkan kebaikan hingga pelosok negeri. Yakni, dengan berupaya menjaga ketahanan protein nasional dan pemenuhan gizi dengan distribusi hewan qurban.

Kami meyakini, apa yang kami hadirkan itu bisa menjadi solusi dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat pelosok. Sehingga bisa mengurangi problem masyarakat dalam memperoleh asupan gizi. Bagi kami, hal terpenting dan harus diutamakan dalam program yang kami jalankan adalah keberpihakan pada mereka yang kekurangan dan membutuhkan. Dan program Ekspedisi Qurban ini sangatlah tepat.

Harapan kami, semakin banyak masyarakat yang



Oleh: Jauhari Sani

| Direktur Pelaksana YDSF

turut berkontribusi pada program ini akan semakin banyak pula jangkauan penerima manfaat. Tahun lalu, YDSF mendistribusikan hewan qurban berupa sapi 105 ekor dan 1.255 domba. Jumlah itu terdistribusi hampir merata di seluruh Indonesia dan dua negeri manca; Palestina dan Myanmar.

Secara hitungan, jika satu domba bisa dinikmati 30 kepala keluarga, sementara satu ekor sapi bisa dinikmati 200 keluarga, maka bisa dipastikan ribuan keluarga terpenuhi gizinya dari nikmatnya daging hewan qurban yang dititipkan melalui YDSF.

Mumpung masih ada kesempatan, mari turut dalam program ketahanan protein nasional dan pemenuhan gizi bagi saudara-saudara kita yang kekurangan.

Cerdas Memilih Tayangan Penguat Iman

- 08 Cerdas Memilih Tayangan Penguat Iman
- 12 Jaga Anak Tetap dalam Fitrah
- 14 Tontonan Buruk Berdampak Buruk

05 SELASAR

07 DOA

16 PINTAR WAKAF

18 TAPAK TILAS

20 HALAL HARAM

26 KONSULTASI
KESEHATAN

28 BIJJA

30 RAGAM
PENYALURAN

37 BRANKAS

38 KOMIK

39 ADOCIL

40 TAKZIAH

41 POJOK

24

Konsultasi
Agama

Apa Kriteria TABARRUJ?



Edisi 412 | Juli 2022 | Dzulhijjah 1443 H - Muharram 1444H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **SHAKIB ABDULLAH** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M.** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Falentin, Subagio, Yulia Arisandi, Samlawi, Ismail, Galih, Novita** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa KESEMBUHAN PENYAKIT Diri Sendiri

بِسْمِ اللَّهِ
أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ
شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَحَازِرُ

Artinya: Dengan nama Allah. Aku berlindung kepada Allah dan kuasa-Nya dari keburukan apa yang kurasakan dan kukhawatirkan. (HR. Muslim)



Cerdas MEMILIH TAYANGAN Penguat Iman

Oleh: Ustadz Suhadi Fadjaray

Generasi ini tidak akan pernah menjadi baik. Kecuali dididik dengan cara-cara yang lebih baik dari generasi awalun

Dua tahun silam, negeri kita dimarakkan sebuah kejadian yang membuat miris. Banyak media mewartakannya. Betapa tidak. Seorang remaja 15 tahun membunuh seorang bocah 5 tahun.

Karuan saja, peristiwa yang terjadi awal Maret 2020 tersebut mengundang keprihatinan. Pelaku tega menenggelmkan korban di bak mandi rumahnya di daerah Sawah Besar, Jakarta Pusat. Diduga, itu dilakukan lantaran terpengaruh film horor yang sering ditonton.

Mungkin, sebagian dari kita tidak menyangka kejadian seperti itu dapat terjadi di lingkungan kita. Bagaimana bisa sebuah tayangan menjadi musabab seorang remaja menghilangkan nyawa bocah yang seharusnya dijaga dan dikasihi.

Suatu tayangan dapat memberikan dampak dan pengaruh bagi penontonnya dengan cara yang berbeda-beda. Kemampuan dalam memilih tayangan pun berbeda. Belum lagi, faktor preferensi. Setiap orang merasa mempunyai hak untuk memilih dan menyukai tayangan tertentu. Namun, tidak semua menyadari, bahwa sedikit ataupun banyak, tontonan memengaruhi kehidupannya.

Menurut Motivator dan Konsultan Pendidikan, Ustadz Suhadi Fadjaray, perlu disadari oleh para orang tua untuk senantiasa menjaga anak-anaknya. Ada beberapa poin penting. Setiap anak mengalami fase menirukan apa yang dilihatnya. Meniru dapat menjadi jalan belajar bagi anak.

Pertama, kata Suhadi, jagalah apapun yang masuk ke mulut anak. Pastikan yang masuk ke mulut halal dan *thoyyib*. *Insha Allah* bila mengonsumsi makanan dan minuman halal dan *thoyyib*, anak-anak menjadi lebih terjaga. Sebab, bila yang haram masuk ke mulut dan perut anak, bisa ada peluang anak mengikuti hal-hal yang tidak baik.

Kedua, jagalah apapun yang masuk ke telinga anak-anak. Bila mereka mendengarkan kalimat-kalimat yang baik-baik, baik dari kedua orang tua, guru, maupun teman-temannya, maka anak-anak akan terprogram menjadi pribadi yang baik.

Dan ketiga, jagalah yang masuk melalui mata anak-anak. Misalnya, aneka tayangan dan tontonan, pilihlah yang baik. Bila yang dilihat buruk, bisa dikatakan itu memrogram anak-anak berbuat buruk.



Lebih lanjut, Suhadi menjelaskan, bila menonton tayangan yang bersifat kekerasan, anak-anak akan cenderung meniru berbuat kekerasan. Sebaliknya, bila menonton yang cenderung *mellow*, anak-anak dapat memiliki kecenderungan bersifat *mellow*.

“Contoh sederhana, dulu jaman saya kecil ada film *Ari Hanggara*. Ketika saya menonton tayangan itu, muncul persepsi di otak saya, bahwa ibu tiri itu jahat,” kenang penulis serial buku *Harmoni Cinta Madrasah Keluarga*. Maka, lanjutnya, “Hati-hati terhadap tiga hal tersebut di atas.”

Padahal, dalam kehidupan nyata belum tentu demikian. Banyak ibu tiri yang mempunyai karakter baik hati dan mulia, serta mendidik dan merawat dengan penuh ketulusan kasih sayang. Mengingat lagi, ketiga hal yang dimaksud, yakni, segala yang masuk lewat mulut, mata, dan telinga. Bila ketiga hal di atas dijaga, *insya Allah* karakter anak-anak akan menjadi baik.

Referensi Hidup dan Perilaku

Orang tua perlu lebih selektif dalam memilih. Apapun yang ditontonnya, anak-anak akan cenderung menjadikannya sebagai referensi bagi perilaku mereka. Demi kebaikan masa depan anak-anak, tentu lebih bijak bila memilih tayangan yang mencerdaskan, menumbuhkan sisi positif, dan menguatkan iman dalam diri anak. Bila anak-anak menonton tayangan yang horor, tentang pocong, ataupun tentang pembunuhan, misalnya, mereka pun akan cenderung menjadikan itu sebagai referensi perilakunya.

Maka, langkah utama untuk menjadikan anak-anak lebih baik, haruslah mendidik dengan baik. Suhadi mengutip nasihat Imam Malik ra., yang menjelaskan, bahwa generasi ini tidak akan pernah menjadi baik. Kecuali dididik dengan cara-cara yang lebih baik dari generasi *awwalun*. Nah, untuk itu, para ulama mendeskripsikan yang pertama ditanamkan adalah iman atau tauhid, kedua adab, ketiga ilmu, dan keempat amal.

“Jadi, harus berurutan. Amal dipandu oleh ilmu. Ilmu didahului oleh keluhuran

adab. Keluhuran adab didahului dengan ketauhidan,” ucap Suhadi.

Mendidik anak dengan ketauhidan, berarti mengenalkan sifat keesaan Allah. *Insya Allah* bila anak-anak telah dididik dan mengenal tauhid, mereka tidak akan menyukai tayangan-tayangan yang buruk. Mengapa? “Karena tidak cocok dengan hatinya,” tegasnya.

Yang menjadi masalah, banyak di antara orang tua ataupun pihak pendidik, belum menanamkan tauhid, belum menanamkan keimanan, akan tetapi terburu-buru menanamkan ilmu.

Akibatnya, ketika anak-anak mengalami peristiwa-peristiwa yang mengguncang jiwanya, mereka akan menjadikan tayangan-tayangan yang ditontonnya sebagai referensi. Sebaliknya, bagi anak-anak yang telah bertauhid, mereka akan menjadikan Al-Qur’an, hadits, dan Rasulullah sebagai referensi hidupnya.

Suhadi pun berharap, YDSF juga perlu berperan bagaimana supaya masyarakat menjadikan Al-Qur’an dan Rasulullah, melalui hadits dan perilaku beliau sebagai referensi kehidupan masyarakat. Bila itu terjadi, *Masya Allah*. Negeri ini akan menjadi negeri yang *baladun thoyyibatun wa rabbun ghafuur*. Istilah tersebut sebagaimana firman Allah dalam Surat Saba ayat 15, seperti berikut ini.

Sungguh, bagi kaum Saba’ ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), “Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.”

Semoga, Allah memudahkan setiap niat baik dalam ikhtiar kita, untuk menghadirkan dan menyebarkan kebaikan bagi anak-anak dan lingkungan di sekitar kita. *Aamiin. (tim)*

JAGA ANAK TETAP DALAM FITRAH

Oleh: Dr. H. Zainuddin MZ,
Lc. MA. (Dewan Syariah YDSF)

Harus disadari bahwa manusia lebih cepat terpengaruh dengan berbagai tayangan. Itulah sebabnya Rasulullah saw. lebih menekankan dakwah dengan keteladanan yang selalu dipertontonkan kepada umat untuk dijadikan suri teladan. 



Rasulullah saw. bersabda, “Setiap bayi yang dilahirkan adalah dalam kondisi fitrah. Orang tuanya-lah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi”.

Jika hadits tersebut dimaknai secara denotatif, tentu tidak disanksikan bahwa yang membentuk karakter anak tetap dalam fitrah atau keluar darinya adalah orang tuanya. Namun, jika hadits tersebut dimaknai secara konotatif, maka sungguh banyak faktor yang dapat mengubah karakter seseorang bergeser dari fitrahnya.

Pendek kata, kondisi setiap miliu (lingkungan sekitar) juga tidak kalah pentingnya dalam mengubah karakter manusia dari fitrahnya. Seperti teman bergaul, bacaan yang disukainya, termasuk tayangan apapun yang ditontonnya.

Dewasa ini sangat banyak tayangan yang dipertontonkan. Baik yang dapat diakses dengan media elektronika maupun media cetak.

Siaran langsung yang dapat diakses dengan parabola juga dapat menjangkau setiap penghuni rumah di mana pun mereka berada. Sebagai contoh, tayangan TV Amerika di malam hari dapat diakses masyarakat Indonesia di siang hari.

Padahal sangat berbeda menu-menu yang ditayangkan di Amerika di waktu pagi dan malam. Tayangan-tayangannya di waktu malam tentu lebih layak ditonton oleh masyarakat dewasa, dan itu pun sering melampau ambang batas, untuk menjaga keilmuan dan ketakwaan seorang muslim.

Sedemikian pula tayangan-tayangan TV dan lainnya di Indonesia. Menu-menu yang layak ditonton untuk masyarakat dewasa, jika disaksikan sesuai dengan usia dewasa penontonnya banyak yang dapat menggerus keislaman dan moralnya. Apalagi dengan berbagai cara, orang yang berusia belum dewasa pun dapat mengaksesnya dengan mudah.

Keteladanan

Harus disadari bahwa manusia lebih cepat terpengaruh dengan berbagai tayangan. Itulah sebabnya Rasulullah saw. lebih menekankan dakwah dengan keteladanan yang selalu dipertontonkan kepada umat untuk dijadikan suri teladan.

Para mubaligh seringkali hanya pintar berbicara, namun tidak pintar memberi keteladanan. Keteladanan yang dimaksud, tentunya, dengan menjaga perilaku yang dipertontonkan di hadapan publik, baik untuk konsumsi anak maupun orang dewasa.

Oleh sebab itu, seyogianya para pemegang otoritas pendidikan untuk anak, remaja, dan lainnya agar cermat dalam memilih *channel-channel* dan kontennya yang disesuaikan dengan visi dan misi membangun peradaban yang Islami. Baik isi intelektualitasnya maupun sisi moralnya. Dengan demikian, orang tua, guru, dan pendidik lainnya tetap dapat memanfaatkan tayangan-tayangan yang tidak merusak aspek ilmiah dan etika Islam. ***



Tontonan BURUK Berdampak BURUK

Oleh: dr. Khairina, SpKJ

Tontonan memberi dampak pada penontonnya, sekaligus memengaruhi karakternya. Tontonan juga berpengaruh terhadap kesehatan jiwa. Sebab penonton dapat menjadikan tayangan sebagai contoh, menjadi sumber rujukan. Dampak lanjutannya, merasuk ke pikiran, perasaan, perilaku, dan gaya hidupnya.

Memang, masih ada faktor lain yang juga memengaruhi. Seperti faktor genetik dan faktor pengasuhan. Namun, dampak tayangan dapat terkait dengan bagaimana cara pikir seseorang, perilaku, dan gaya hidupnya. Suatu tayangan tontonan menjadi salah satu sumber rujukan hidupnya atau seperti salah satu guru panutannya.

Dengan demikian, sudah seyogianya seorang muslim cermat memilih tontonan yang akan membawa pengaruh baik atau positif bagi diri dan keluarganya. Terkhusus lagi, untuk anak, perlu selalu didampingi orangtua dalam menonton tayangan media. Tentu saja hal ini tidak mudah kalau tidak dibiasakan sejak kecil.

Kalau anak sudah kadung terbiasa menonton berbagai tayangan yang negatif, diperlukan cara dan waktu untuk mengatasinya. Cara yang dilakukan, haruslah secara persuasif, diajak pelan-pelan. Bila perlu dengan bantuan

profesional, seperti psikolog atau psikiater. Setelah fase persuasif ini dilakukan dan dilalui dengan baik, anak-anak pun akhirnya mau dan mampu memilih dan menonton hal-hal yang baik untuk dirinya. Sekali lagi, tentunya, semua itu perlu waktu.

Zat Endorfin

Sebuah tayangan dapat membuat seseorang senang atau suka, berarti saat menonton, otak memproduksi zat endorfin. Tentu akan terekam dalam memori dan membuat ketagihan karena zat endorfin membuat rasa “nyaman” atau “nikmat” sehingga menimbulkan ketagihan. Begitu pun dampak yang diberikan setelah menonton tayangan horor.

Bagaimana agar tidak terpengaruh? Ya jangan menonton!

Kalau sudah terlanjur, perlu waktu dan secara persuasif diajak menghindari tontonan horor. Untuk mengubah kebiasaan yang terlanjur dilakukan itu, tidak bisa dengan pemaksaan. Cara yang efektif adalah secara persuasif.

Dampaknya bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, gaya hidup, dan perilaku seseorang. Misalnya, orang yang menonton tayangan perselingkuhan, akan bisa berpikir bahwa suaminya juga mungkin berselingkuh. Kalau itu berlebihan atau tidak sesuai fakta, tentu akan memicu pertengkaran yang seharusnya tidak terjadi. Akibatnya rumah tangga yang semestinya harmonis malah menjadi malapetaka, gara gara sebuah tontonan.

Bagi seseorang yang punya bakat berselingkuh, akan mencontoh cara-cara berselingkuh, yang dia kira aman dari pantauan pasangannya. Belajar tidak jujur seperti itu, juga merusak rumah tangga.

Contoh lain lagi, anak yang menonton perselingkuhan akan muncul rasa cemas yang berlebihan khawatir salah satu orang tuanya mungkin berselingkuh. Lantas, kalau sampai bercerai bagaimana nasibnya.

Hal-hal seperti itu barulah sebagian contoh saja.

Pilih Tayangan Positif

Sebaiknya perbanyaklah tayangan-tayangan tentang perjuangan hidup, tentang kesetiaan pasangan, tentang pengorbanan pasangan atau pengorbanan orangtua. Selain itu, juga tentang bakti anak terhadap orangtua, tentang kasih sayang, dan tayangan-tayangan positif lainnya agar memberikan dampak positif bagi penonton.

Ada tips sederhana yang bisa dilakukan yaitu dengan mengetahui batas-batas dalam agama. Apa saja yang boleh dan apa yang tidak boleh. Jadi, belajar tuntunan agama Islam sangatlah penting untuk menyaring sebuah tontonan.

Saat ini banyak kajian dari Ustadz yang ahli tentang ilmu agama. Kajian tersebut, dapat dengan mudah diakses di berbagai kanal media sosial. Bisa merujuk ke sana. Atau ikutilah kajian-kajian Islam. Saat ada kesempatan, dapat bertanya saat kajian tentang tontonan yang kita tahu apakah baik atau tidak.

Untuk mudahnya, tontonan yang tidak baik itu adalah yang mengumbar aurat, yang ada kekerasan, yang ada contoh-contoh berbuat jelek, misalnya perselingkuhan. Kita berharap, pemerintah ikut terlibat menyaring film-film dan tayangan yang tidak baik dampaknya bagi masyarakat terutama anak-anak.

Suatu tayangan dapat memberikan dampak pada psikologis penontonnya. Dampaknya bisa ke arah dua sisi. Tayangan horor, misalnya. Di satu sisi, bisa dianggap itu sesuatu yang biasa sehingga penonton menyukainya, lalu meniru perbuatan horor atau sadis. Di sisi lain, ada yang menyebabkan menjadi penakut, sehingga tidak mandiri. Atau bahkan memicu perilaku agresif. Tentu, kedua dampak ini sama tidak baiknya.

Betapapun, dari sekian banyaknya tontonan yang ada, kita dapat menyaringnya. Caranya, dengan menonton bersama-sama. Apalagi kalau bersama dengan yang ahli agama. Yang sesuai ajaran agama ya ditonton, sedangkan yang tidak sesuai ajaran agama, ya jangan ditonton. ***

Mengenal Wakaf Saham



Apa itu Wakaf Saham?

Wakaf saham adalah wakaf yang objeknya berupa **saham atau keuntungan dari investasi saham**. Yang boleh mewakafkan saham adalah investor syariah.

Sedangkan seseorang dapat dikatakan menjadi investor syariah apabila mereka yang telah **memiliki rekening saham sekuritas syariah** dan memilih saham yang benar-benar mematuhi aturan syariah Islam serta yang ditetapkan oleh OJK dan MUI.



Jenis Saham untuk Wakaf

Terdapat dua jenis saham yang dapat diwakafkan di Indonesia, yaitu:

1. **Saham syariah** yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Jenis saham yang halal diatur dalam **Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2002** tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal dan Standar Syariah Internasional.

Namun, sebelum saham tersebut diwakafkan, **saham harus jelas objek dan nilainya**. Misalnya, berapa lembar saham yang akan diwakafkan, berapa nilainya, dan yang diwakafkan itu sahamnya atau keuntungan dari saham tersebut.



Cara Wakaf Saham

Pada **jenis saham pertama**, sumber waktanya berasal dari **saham syariah yang dibeli investor syariah**, bukan keuntungan. Saham syariah tersebut **disetor ke lembaga pengelola investasi**. Berikutnya, lembaga pengelola investasi akan menyetorkan **keuntungan** yang berasal dari pengelolaan saham syariah tersebut **kepada lembaga pengelola wakaf**. Saham syariah yang sudah diwakafkan tidak bisa diubah oleh pengelola wakaf tanpa seizin pemberi wakaf dan disebutkan dalam ikrar wakaf.

Untuk obyek **wakaf saham pada poin kedua**, sumber wakaf berasal dari **keuntungan investor saham syariah**. Kemudian model wakaf ini akan **melibatkan AB-SOTS** (Anggota Bursa Syariah Online Trading System) sebagai lembaga yang melakukan **pemotongan keuntungan**. Nantinya keuntungan ini akan **disetor kepada lembaga pengelola wakaf**. Selanjutnya, lembaga pengelola wakaf akan mengkonversi keuntungan tersebut **menjadi aset produktif** seperti sekolah, lahan pemakaman, lahan pertanian, peternakan dsb.





Panglima Besar Jenderal Soedirman

Melawan Dokter untuk Bergerilya di Hutan

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)



// Kalau di jaman damai, saya akan menuruti saja segala nasihat dokter. Tetapi kalau seperti sekarang, jaman perang, diharap maaf saja, kalau saya terpaksa menyalahi nasihat dokter, bahkan sering tidak mengindahkannya."

Begitulah pernyataan Jenderal Soedirman, Panglima TNI pertama kita, kepada dokter pribadinya. Sang Dokter hanya bisa geleng-geleng kepala melihat tekad bulat Sang Jenderal yang kini sudah sulit untuk menghela nafas.

Jenderal bersikukuh berkantor di dalam hutan dan meninggalkan perawatan di pusat kota, meski paru-parunya hanya berfungsi satu saja, melawan musuh dari hutan.

Tapi, demi kecintaan kepada agama dan negeri ini, ia lebih memilih untuk turun langsung memimpin perlawanan terhadap

Belanda, ketika para pemimpin negeri ini ditangkap Belanda pasca Agresi Militer Belanda di pengujung 1948.

Dalam buku Dari Atas Tandu Pak Dirman Memimpi Perang Rakyat, NSS Tarjo (1984) menyebutkan bahwa menurut perhitungan dokter, daya-tahan Sang Jenderal Soedirman untuk bergerilya yang setiap saat bisa kena dingin, kena panas, kena angin, kurang makan dan sangat lelah, maksimum diperkirakan hanya akan tahan tiga bulan. Setelah itu pasti kedua paru-parunya akan istirahat selamanya.

"Tetapi buktinya, pak Dirman mampu bertahan bukannya hanya tiga bulan, atau tujuh bulan, bahkan setahun lebih. Itulah pak Dirman yang memiliki kekuatan 'ajaib' berkat tekad dan tanggungjawabnya yang besar sekali kepada tugas," tulis NSS Tarjo (1984:86).

Menurut NSS Tarjo (1984:86), selama gerilya, seringkali pak Dirman mengabaikan prinsip-prinsip kedokteran, beliau sering tidur di luar rumah, tidur di lereng gunung, bersembunyi di bawah bambu atau semak-semak yang lembab, bahkan sampai kehujanan basah-kuyup berjam-jam, sampai seluruh badannya dingin dan kejang.

Hal-hal semacam ini menurut ukuran dokter sangat membahayakan kesehatan, terlebih-lebih penyakit pak Dirman yang sudah gawat tanpa pengobatan yang teratur, disertai makanan yang sangat tidak layak menurut ukuran rumah sakit.

Tercatat dalam Dari Atas Tandu Pak Dirman Memimpi Perang Rakyat (1984:87), pernah karena persediaan obat-obatan sudah habis, pak Dirman mencoba obat-obatan Indonesia asli, alias jamu-jamu. Dalam menanggapi karunia Tuhan berupa penyakitnya, beliau telah menyerahkannya kepada takdir. Ia bahkan pernah menolak diobati.

"Segala mengenai penyakit saya, serahkan saja kepada Tuhan, beliau Maha Pengasih dan Penyayang. Kalau sudah ditakdirkan sembuh pasti sembuh," begitu tekad Jenderal Soedirman. Ia meyakini bahwa penyakit adalah takdir.

Namun, sang dokter, dr. Suwondo mengingatkan.

"Pak Dirman selaku orang Islam wajib berusaha dengan tidak putus asa, dan terus ikhtiar. Karena tenaga Pak Dirman bukan hanya dibutuhkan untuk kepentingan pribadi, tetapi sangat dibutuhkan oleh negara dan rakyat. Tuhan tidak membenarkan tenaga yang dibutuhkan untuk negara dan rakyat tidak diusahakan kegunaannya," kata dr. Suwondo.

Mendengar nasihat sang dokter, Pak Dirman akhirnya bersedia terus berobat

walaupun tetap melakukan gerilya. Kemudian setelah kembali ke kota, turun dari gunung, dr. Suwondo segera memeriksa keadaan paru-paru beliau dengan sinar x-ray (rontgen). Hasilnya paru-paru sudah makin parah, dan paru-paru yang satu lagi terserang pula, ya, kedua-duanya nampak berlubang-lubang. (NSS Tarjo, 1984:87).

Pak Dirman dirawat kembali di rumah sakit seperti semula. Diatur lagi kehidupan sehari-harinya oleh dokter. Tetapi karena kondisi negara sedang "gawat" dan pendapat beliau sangat dibutuhkan, sekalipun diopname dalam rumah sakit, beliau terus sibuk dengan perundingan-perundingan dan tak ketinggalan membaca koran-koran serta telepon yang terus berdering.

Suatu hari dalam rapat siasat militer yang biasanya dilangsungkan di Istana Negara, terpaksa dipindahkan ke ruang kamar Pak Dirman. Bisa dibayangkan, Presiden, Sri Sultan, Jenderal Simatupang, Jenderal AH. Nasution, dan petinggi-petinggi negara malah datang ke kamar Jenderal Soedirman.

Bahkan, dalam agenda penting tersebut, rapat kerap kali diskors karena dokter dan perawat Pak Dirman harus memberikan obat dan suntikan setiap tiga jam sekali.

Seperti itulah, gambaran kondisi kesehatan Panglima Besar. Kamar rawat inap merangkap sebagai kamar seorang Panglima Besar. Setelah dari Panti Rapih, beliau dipindahkan ke Magelang tempat keluarganya menetap, masih dalam kondisi sakit. Surat-surat kabar, telepon, terus membanjir di ruang beliau demi mengikuti jalannya perundingan KMB, sekalipun laporan dan kurir-kurir istimewa sudah dikirimkan.

Di kota Magelang itulah Pak Dirman menerima utusan-utusan dari Negeri Belanda yang membawa laporan-laporan situasi perundingan. Di kota Magelang ini pulalah tempat terakhir Pak Dirman sakit, terus didampingi dokter pribadi yang setia hingga menghembuskan nafasnya yang terakhir. Semoga Allah merahmati Jenderal Soedirman, dan mengangkat derajat beliau sebagai seorang pejuang. Aamiin. ***

Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)



Tantangan Penerapan Kebijakan Halal Self Declare

Sebagaimana sudah dibahas edisi sebelumnya, setelah terbit UU Cipta Kerja, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal menggantikan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2019. Meskipun UU Cipta Kerja dibatalkan oleh MK, PP No. 39 tahun 2021 tetap diberlakukan.

Pada pasal 79 PP No. 39 tahun 2021 dinyatakan, kewajiban bersertifikat halal bagi pelaku usaha mikro dan kecil didasarkan atas pernyataan pelaku usaha mikro dan kecil yang populer dengan istilah **HALAL SELF DECLARE**. Ketentuan ini merujuk pada pasal 4a UU No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Pasal ini tambahan yang disisipkan ke dalam UU No. 33 tahun 2014, berdasarkan UU Cipta Kerja. Secara lebih rinci sertifikasi halal untuk pelaku usaha mikro dan kecil diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 20 tahun 2021 dan Keputusan Kepala BPJPH No. 33 Tahun 2022 (Kepkaban No. 33 Tahun 2022).

Syarat utama untuk bisa memperoleh

sertifikat halal yang didasarkan atas pernyataan sendiri bahwa kriteria produk tidak berisiko atau menggunakan bahan yang sudah dipastikan kehalalannya dan proses produksi yang dipastikan kehalalannya dan sederhana. Memiliki *outlet* dan/atau fasilitas produksi paling banyak 1 (satu) lokasi. Produk yang dihasilkan berupa barang (bukan jasa atau usaha restoran, kantin, catering, dan kedai/rumah/warung makan). Dengan demikian secara konseptual, untuk produk-produk yang termasuk kategori berisiko masih tetap harus mengikuti proses sertifikasi dengan melalui tahap pemeriksaan atau audit oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH).

Namun melihat Kepkaban No. 33 Tahun 2022, terdapat hal yang kontradiktif dengan ketentuan itu. Dalam lampiran keputusan tersebut terdapat produk-produk yang sebenarnya tidak sederhana dari sisi risiko, tapi prosesnya bisa dilakukan dengan *self halal declare*. Misalnya produk dari unsur hewan termasuk hewan laut. Contohnya poin 8 dalam lampiran Kepkaban No. 33 Tahun

2022 disebutkan masuk dalam produk yang bisa melakukan *self declare* adalah ikan dan produk perikanan lainnya termasuk *moluska*, *krustase*, dan *ekinodermata* yang telah mengalami pengolahan.

Contohnya, ketika disebut *moluska*, atau hewan lunak, perlu dipertanyakan hewan moluska apa, sebab bekicot termasuk jenis moluska yang saat ini banyak dijual kedai, bisa dalam bentuk sate, kripik, masakan rica-rica, dan sebagainya, yang biasa disebut masakan 02. Bekicot jelas dinyatakan sebagai jenis hewan yang diharamkan berdasarkan fatwa MUI No. 25 Tahun 2012.

Selain contoh di atas, yang juga membutuhkan perhatian dan kejelian adalah kompleksitas bahan-bahan yang digunakan dari sisi titik kritisnya. Masih dalam kasus produk turunan ikan, misalnya ada kaki naga berbahan baku ikan, dimsum, siomay, bakso, dan sebagainya. Ada banyak produk-produk UMKM sebagaimana diatur dalam Kepkaban No. 33 Tahun 2022 yang boleh melakukan proses halal *self declare* sementara bahan-bahannya kritis. Produk-produk susu yang menggunakan emulsifier, produk roti, produk makanan dan minuman yang memanfaatkan perisa sebagai salah satu bahannya, dan masih banyak contoh produk, termasuk produk kompleks dari sisi titik kritisnya.

Semua itu perlu menjadi perhatian pendamping proses produksi halal (pendamping PPH). Pemberlakuan Peraturan Menteri Agama No. 20 tahun 2021 memberikan konsekuensi adanya pendamping-pendamping PPH yang banyak. Para pendamping PPH mempunyai tanggungjawab besar, karena pertimbangan dari para pendamping PPH inilah yang menjadi acuan komisi fatwa MUI untuk mengeluarkan penetapan kehalalan. Maka pengetahuan tentang titik kritis bahan merupakan hal yang penting dimiliki pendamping. Selain itu juga pengetahuan terhadap dokumen baik dari sisi jenis dokumennya maupun kejelian membaca dokumen. Kenyataannya ada dokumen yang tidak diakui atau tidak valid. Contohnya sertifikat halal dari luar negeri yang dikeluarkan oleh lembaga yang tidak mempunyai kredibilitas. Juga ada

kemungkinan pemalsuan dokumen halal yang perlu dicermati.

Di luar itu, menjadi pendamping membutuhkan kejelian agar tidak mudah diperdaya oleh oknum yang sengaja memanfaatkan kemudahan kebijakan ini. Misalnya dengan cara memanipulasi informasi produksi. Pengalaman auditor LPPOM MUI yang telah lama menangani proses audit halal perlu ditularkan.

Contoh sederhana yang perlu diperhatikan, kasus usaha mikro yang kebetulan pemiliknya non muslim yang memelihara anjing. Sekalipun produk yang dibuat bukan produk berisiko, tetap saja ada potensi risiko. Perlu dipastikan anjing tidak masuk area produksi. Oleh karena tidak dilakukan audit ke lokasi, maka perlu ada pertanyaan menggelitik untuk mengungkap hal ini. Juga kemungkinannya ada perusahaan yang mengaku UMKM tapi mempunyai lebih dari satu lokasi produksi.

Usaha Restoran, Kantin, Catering, Dan Kedai/Rumah/Warung Makan

Produk dengan kategori ini meskipun dikelola oleh UMKM tidak bisa melakukan halal *self declare*, tetapi harus mengurus proses sertifikasi halal seperti biasa, melalui proses audit oleh lembaga pemeriksa halal. Ada pertanyaan menggelitik, apa perbedaan warung yang menjual bakso dengan pedagang bakso keliling, ini pelik-pelik yang masih butuh jawaban oleh pembuat kebijakan.

Komisi Fatwa MUI Jadi Ujung Tombak

Dari keseluruhan proses sertifikasi halal, ujung tombaknya ada di tangan komisi Fatwa MUI, karena lembaga inilah yang mendapat mandat undang-undang untuk mengeluarkan penetapan kehalalan. BPJPH mengeluarkan sertifikat halal, dasarnya adalah penetapan kehalalan yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa.

Catatan penting, kebijakan sertifikasi halal menuntut kejujuran dari semua pihak, utamanya para pelaku usaha. Dengan etika kejujuran, kebijakan ini akan bisa melindungi, baik konsumen maupun produsennya. ***

Senantiasia menjaga

prasangka baik

kepada Allah, bukan

semata menunjukkan

keimanan. *Insyallah*

juga membahagiakan,

menenangkan, dan
menyehatkan hati
dan pikiran.



Apakah Saya Termasuk Kategori Gharim?

Assalamualaikum wr. wb.

Ustadz, mohon dijelaskan. Saya membantu seseorang. Saya berusaha bantu dia sampai saya bela-belain pinjam uang, istilahnya berhutang. Sampai akhirnya pada saat ini saya masih punya tanggungan hutang karena membantu dia. Mau tanya, kalau seperti ini saya apakah termasuk kategori gharim?

Biasanya tidak tega bila ada yang curhat dan ujung-ujungnya pinjam uang. Kadang saya mengesampingkan keinginan membeli sesuatu. Selain itu, kadang juga mengambil dana yang sedianya untuk tabungan masa depan. Saya percaya saja, bila dijanjikan akan dikembalikan dalam waktu dekat. Padahal kenyataannya, sering molor dari waktu yang dijanjikan.

Alhasil, saya bingung juga ketika saya memerlukan uang. Tapi saya sungkan untuk meminta kembali uang yang dipinjam. Saya jadi bingung sendiri, Ustadz.

Apakah saya normal, Ustadz? Apakah saya termasuk kategori gharim?

Terima kasih untuk penjelasan Ustadz.

Walaikumsalam wr. wb. Tentu Anda sangat normal bahkan sangat peduli sampai-sampai lebih mendahulukan orang lain

daripada diri sendiri. Sikap seperti itu sangat terpuji. Maka jika kondisi Anda terdesak, tidak ada salahnya Anda balik curhat kepada orang-orang yang Anda pinjami. Saya yakin ketulusan Anda akan mendapatkan kemudahan. Sebisanya jangan Anda berprasangka grarim.

Ketahuilah dalam hadits Qudsi, Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Jika ada bersikap pesimis, maka dikhawatirkan Allah akan menjadikan Anda tidak lagi bergairah dalam menggapai karunia-Nya. Sebaik-baik hamba adalah yang merasa dirinya iffah (menjaga diri dari minta-minta dan dikasihani orang). Lahirkan sikap optimis biar hidup selalu dalam pertolongan Allah Swt.

Gharim itu dimaksudkan orang yang tidak mampu hidup kecuali harus meminjam kepada temannya, dan terus begitu sehingga ia merasa tidak mampu lagi untuk mengembalikan pinjamannya. Anda masih memiliki aset, walaupun harta itu masih di tangan teman Anda. Maka sekali lagi, jangan ada sungkan untuk balik curhat bahkan menagih teman yang pernah Anda pinjami.

Sabda Nabi saw: "Sungguh Allah selalu menolong hamba-Nya selagi hamba itu suka menolong saudaranya."

Saya yakin Andalah termasuk yang dikabarkan gembira oleh Rasulullah saw."



Apa Kriteria **TABARRUJ?**

Assalamualaikum
wr. wb. Ustadz,
apa sebenarnya
kriteria tabarruj?

Apakah
menggunakan celak
mata (eyeliner pada
zaman sekarang) bagi
perempuan termasuk
tabarruj?

Mohon dijelaskan.
Terima kasih, Ustadz.

Walaikumsalam wr. wb.

Allah itu indah dan Dia suka keindahan.
Anda bercelak, Anda berhias dengan emas dan
lainnya adalah fitrah, karena wanita itu sendiri
bagian dari perhiasan. Namun jagalah dalam
batas-batas kewajaran, tidak berlebih-lebihan.

Setiap wanita tentu memiliki kadar
kemampuan berbeda, juga sesuaikanlah
dengan kebutuhan. Jika seorang wanita berhias
yang aduhai untuk menunjukkan inilah karunia
Allah yang telah dianugerahkan padaku,
bukankah itu termasuk bimbingan Allah Swt.?

Namun jika berhiasnya itu melebihi
kewajaran, apalagi ada kreteg di hati untuk
dilirik orang, maka saya khawatir masuk
kategori tabarruj jahiliyah. Karakter ini yang
mengundang zina mata bahkan zina faraj.

Bukankah akibat tabarruj-nya akan
berdampak kemaksiatan, bukan hanya
terhadap orang lain, melainkan juga terhadap
diri sendiri. Maka waspadalah.





IBU SUSAH MAKAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dokter, mohon penjelasan. Ibu saya berusia 66 tahun, susah makan. Bila beliau menginginkan sesuatu, kami senang dan langsung membelikannya. Misalnya, martabak, terang bulan, sempol, bubur ayam, dll. Tapi, hanya sedikit sekali yang dimakan.

Beberapa waktu lalu, ibu hanya mau makan Kurma Tunisia (yang tidak terlalu manis dan renyah) dan apel fuji saja, tidak mau yang lain. Dirayu-rayu untuk mengonsumsi yang lain, ibu tidak berkenan. Kami jadi khawatir dengan gizi ibu. Jadinya ibu semakin kurus.

Bila beliau minum obat penurun gula, jadi terasa mual terus, katanya. Apakah ini kaitannya dengan menurunnya selera

makan? Selain itu, kami sampai bingung menawarkan menu apa saja yang sekiranya menarik beliau.

Dokter, apa yang harus kami lakukan?

Perlukah pemberian vitamin penambah nafsu makan? Adakah efeknya bagi kesehatan jangka panjang? Bagaimana cara membujuk orang tua kami?

Terima kasih atas penjelasan Dokter.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

Alhamdulillah saudara/i telah menjadi anak-anak yang baik yang perhatian kepada orang tua. Apakah Ibu Anda mempunyai penyakit DM? Kalau iya, sudah berapa tahun sakit DM?



Pengasuh Rubrik:

dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.

Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Secara alami setiap manusia semakin bertambah usia, apalagi saat lansia (lansia adalah usia 65 tahun ke atas) akan mengalami penurunan fisik dan pemikirannya (dan penurunan lainnya, seperti skill dan lainnya). Penurunan fisik dan pemikiran ini juga akan menjadi lebih cepat jika seseorang punya penyakit komorbid.

Ada istilah usia kronologis, yaitu usia sejak lahir dan usia biologis yaitu usia sel dan jaringan tubuh. Usia sel dan jaringan tubuh tidak selalu sama dengan usia kronologis, karena usia sel dan jaringan tubuh tergantung kondisi kesehatan, psikologis, gaya hidup seseorang, dan kondisi lingkungan (ini juga mencakup banyak hal). Kondisi lingkungan tidak kami bahas di sini.

Seseorang yang tidak prima dari segi kesehatan, tidak optimal dari segi kondisi psikologisnya, dan jika punya gaya hidup yang tidak sehat, maka usia sel dan jaringan tubuhnya lebih tua dari usia kronologisnya. Lebih tua berapa tahun? Tergantung dari derajat ringan beratnya penyakit, sudah berapa lama sakit, ringan beratnya kondisi psikologis dan seberapa tidak baik gaya hidupnya.

Jika Ibu Anda punya DM, maka usia biologis beliau sudah lebih dari 66 tahun. Mungkin saja sudah 75 tahun atau mungkin lebih. Sehingga sel-sel dan jaringan tubuh beliau lebih menurun dibanding seseorang usia 66 tahun dengan kesehatan yang prima. Penurunan ini tentu saja berpengaruh kepada nafsu makan, enzim pencernaan, daya serap usus dan lainnya. Kondisi lambung pun mungkin lebih mudah iritasi, baik karena usia maupun karena minum obat DM. Sehingga mudah merasa mual atau gejala lambung lainnya, dan kondisi ini semakin membuat tidak nafsu makan.

Apa yang bisa kita upayakan?

1. Menerima dengan lapang dada kondisi ibu saat ini yang sulit makan, dan kondisi lain yang kurang optimal.
2. Sudah benar upaya memberi makanan yang ibu suka. Tapi jika hanya dimakan sedikit juga kita terima dengan lapang dada.
3. Jika ibu suka susu, maka susu adalah makanan yang padat gizi. Jika tidak kuat susu biasa, bisa diberi susu *low lactose* yang biasanya dalam bentuk susu bayi (*low lactose milk*). Kalau di LN banyak dijual susu *low lactose* yang untuk dewasa.
4. Menyayangi ibu dengan mendampingi sesering mungkin, bisa dengan cara bergantian. Mendengarkan pembicaraan ibu, keluh kesah, dan merespon dengan baik. Kalau ibu suka dinyanyikan lagu, maka lakukanlah.
5. Membawa ibu untuk piknik ke tempat yang masih mungkin ibu jangkau sesuai kemampuan tenaga ibu. Bila perlu dengan kursi roda.
6. Memudahkan ibu dalam beribadah, baik sholat, zikir, shalawat, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an baik dari anak-anak atau dari murotal.

Masih bisa dilakukan upaya lainnya berdasarkan diskusi Anda yang ibu suka melakukannya. Obat atau vitamin nafsu makan boleh diberikan. Tidak perlu khawatir dengan efek jangka panjang, kecuali jika berdampak nafsu makan yang tinggi sehingga memicu gula darah tinggi. Selama masih dalam rentang yang cukupan saja, maka tidak masalah. Biasanya kalau vitamin B kompleks diminum dua kali satu tablet sehari.

Kemudian kita terus berdoa kepada Allah Swt. dan upayakan menampakkan keceriaan di hadapan ibu. Demikian, semoga bermanfaat.

IRONIS, Jika Gagal MENELADANI NABI

Keteladanan itu hajat paling mendasar bagi manusia. Begitu Adam dan istrinya diturunkan ke alam dunia, sejak itulah manusia membutuhkan teladan yang baik.

Agar tidak tersesat, maka Allah menunjukkan manusia pilihan di tiap zaman. Para rasul diperintahkan, "Katakanlah, 'Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, 'Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa...'" (QS. Al-Kahfi: 110).

Dan catatan keteladanan itu tersedia lengkap. Ada ratusan ribu hadits tentang hidup keseharian nabi. Mulai dari urusan pribadi sampai kenegaraan. Aisyah pernah mengatakan, "Akhlak beliau itu Al-Qur'an."

Ajaran nabi telah sempurna. "Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu." (QS. Al-Maidah: 3).



Namun, kesempurnaan itu saat ini sedang tertutupi lumpur keangkuhan kita dan sikap jahil umat Islam sendiri.

Rabun Dekat Umat Islam

Dr. Muhammad Syafii Antonio, M.Ec, ekonom muslim menjelaskan mengapa kita gagal meneladani Sang Nabi?

“Kita tidak mampu melihat perjalanan hidup Nabi saw. secara utuh. Banyak di antara kita yang rutin membaca shalawat-shalawat panjang, Diba dan Barzanzi,” ungkapnya dalam bukunya *Muhammad Saw., Super Leader Super Manager*.

Shalawat itu kita kumandangkan di masjid, madrasah, dan rumah saja. “Saat kita kembali ke kantor ternyata nilai-nilai akhlak seperti dalam shalawat itu justru tidak terasa,” tutur Syafii Antonio.

Jangan-jangan, masih kata Syafii, tidak ada sepotong hadits pun dalam *standard Operating Procedure* (SOP) kita. Shalawat rutin dibaca, tapi perusahaan kita makin jauh dari teladan Nabi saw. Bahkan mungkin semakin dekat dengan budaya Yahudi dan kapitalistik. Apalagi jika keuntungan telah mengalahkan aturan dan agama. *Naudzubillah*.

Itu artinya kita telah ‘membelenggu’ Rasulullah dengan rantai besi di masjid/ mushalla saja. Apa yang terjadi di pasar modal kita, tender, politik, perbankan ataupun bisnis justru tidak ada hubungannya dengan akhlak Nabi saw.

Kita shalat di masjid sekitar 10 menit. Jika dikalikan lima, paling banter kita di masjid atau mushallah kurang lebih 1 jam. Sedangkan, aktivitas bisnis kita antara 8-10 jam per hari. Bahkan di kota-kota metropolitan bisa 15 jam. Selama itu pula kita jauh dari keteladanan nabi.

Serba Mungkin

1. Suami Idaman

Kalau mau jadi suami idaman tidak harus menunggu dapat wahyu langsung dari Jibril. Rasulullah itu suami yang romantis dan peduli.

Misalnya Nabi saw. membukakan pintu rumah atau tunggangan untuk istrinya, makan sepiring berdua. Nabi saw. juga ikut membersihkan rumah, menjahit sendiri, bermain dengan cucu, mengunjungi anak serta menantu, dll.

2. Pengusaha Teladan

Agar jadi *businessman* berakhlak mulia dan sukses tidak harus jadi nabi dulu. Beliau merintis usaha tanpa modal secuil pun.

Beliau memulainya dengan berbekal kejujuran, kepercayaan, taat aturan, sikap ramah, murah senyum, komunikatif, tepat janji serta pemahaman yang luas terhadap kebutuhan konsumennya.

3. Guru Terbaik

Jadi guru yang jujur, berilmu, dan bijaksana tidak harus jadi rasul dulu. Beliau adalah guru yang tulus, *walk the talk* (mengamalkan yang dikatakan), disiplin, adil, namun juga humoris, tawadhu, menjaga lisan, dan sabar.

4. Komandan Berakhlak

Ketegasan beliau nampak di medan jihad. Beliau tak akan tinggal diam jika agama Allah diintimidasi atau bila kaum muslimin dilukai.

Namun ketegasan itu dibalut dalam akhlak. Pernah, Nabi saw. memimpin ekspedisi jihad. Tibalah waktu makan. Ada yang mengatakan, “Saya akan menyembelih ternak.” Ada yang menguliti, memasak, dll.

Lalu Nabi berkata, “Saya akan cari kayu bakar.” Sontak para sahabat menyahut, “Anda tak perlu melakukannya, biar kami saja.”

Beliau menimpali, “Aku tahu kalian bersedia melakukannya. Tapi tidak baik bagiku untuk duduk diam. Aku adalah sahabat kalian. Aku harus bekerja seperti kalian. Allah tidak suka pada siapapun yang hanya menikmati keuntungan dari rekan-rekannya.”

Sikap seperti ini bisa dilakukan siapapun, termasuk kita. **(Oki Aryono, dari berbagai sumber)**

RAGAM PENYALURAN



Bantuan untuk Penyintas Banjir ROB Semarang

Banjir ROB (naiknya permukaan air laut ke daratan yang disebabkan oleh air laut pasang) menerjang Semarang, Jateng, beberapa waktu lalu, YDSF langsung ambil peran. Air pasang laut setinggi dua meter yang menenggelamkan kawasan pesisir Kota Semarang, akhir Mei lalu itu mengakibatkan beberapa lokasi terendam. Tim Unit Aksi Cepat (UAC) Yayasan Dana Sosial al Falah bergerak di dua lokasi terdampak Desa

Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dan di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Selain mendistribusikan paket susu dan makanan bergizi untuk anak sebanyak 100 paket, YDSF juga mendistribusikan paket bahan pangan berupa beras dua kuintal, minyak goreng 7 karton, sosis 8 karton, energen, dan aneka minuman penghangat lainnya untuk 400 KK.

RAGAM PENYALURAN



Sunatan Massal untuk Warga Muallaf Donggala, Sulteng

YDSF bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pada pertengahan Mei lalu, menggelar Sunatan Massal bagi warga muallaf Dusun Simantaomo, Kecamatan Dampelas, Donggala, Sulawesi Tengah. Bakti sosial tersebut diikuti oleh 97 anak. Wilayah Dusun Simantaomo sebagian besar adalah muallaf yang menjadi binaan kantor Kementerian Agama setempat. “Kami berusaha memfasilitasi warga khususnya para muallaf yang anaknya belum disunat. Umumnya mereka enggan sunat mandiri karena faktor biaya. Untuk itu, kami dari Kemenag Donggala mengucapkan banyak terima kasih kepada YDSF yang telah membantu sunatan massal beberapa kali di Sulawesi Tengah ini,” kata Darwin, panitia acara.



Lagi, Belasan Masjid dan Mushala Terima Bantuan YDSF

YDSF kembali menyalurkan bantuan untuk masjid dan mushala. Sebanyak 15 lembaga mendapatkan bantuan tersebut. Penerima manfaat antara lain dari Surabaya, Mojokerto, Jombang, Trenggalek, Nganjuk, Ponorogo, Pacitan serta dari provinsi NTT, dengan total bantuan senilai Rp 134 juta. Imam Zakaria, Penanggung jawab Program Masjid mengatakan, bahwa bantuan itu merupakan realisasi ketiga di tahun 2022, dari target satu tahun sebesar Rp 2 miliar untuk 90 lembaga. “Bantuan merupakan material bangunan serta *sound system* sesuai pengajuan proposal masing-masing lembaga,” ujar Imam Zakaria.

RAGAM PENYALURAN



Unit Huntara Bantuan Donatur YDSF Siap Huni

15 Unit Huntara di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang telah siap dihuni. Masing-masing huntara dibangun dengan ukuran 6 x 4,8 meter di atas tanah seluas 10 x 14 meter. "Huntara ini merupakan kontribusi sahabat donatur YDSF, #orangbaik, kitabisa.com dan dari Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah Surabaya. 15 Unit Huntara kini sudah siap huni yang diperuntukkan pada penyintas Semeru," kata Imron Wahyudi, Kadiv Pendayagunaan YDSF. Bangunan Huntara itu, bagian depannya telah dilengkapi dengan Huntap (Hunian Tetap) dari Pemerintah.



Korban Kebakaran di Banjarmasin Terima Bantuan YDSF

Merespon bencana kebakaran yang menghanguskan rumah di Kampung Tunjung Raya, Maya Ujung, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada akhir Mei lalu, YDSF langsung memberikan bantuan untuk korban. Melalui YDSF Yogyakarta, bantuan senilai Rp 5 juta langsung disalurkan lewat relawan yang ada di Banjarmasin. "Kami berharap, bantuan ini bisa meringankan beban warga yang terkena musibah," kata Galih, koordinator Penghimpunan YDSF Yogyakarta.

RAGAM PENYALURAN



Penderita Stroke Terima Bantuan Biaya Pengobatan

YDSF Jakarta kembali memberikan bantuan biaya berobat untuk Agus Dimyati (43), penderita *stroke* warga Desa Cilowa, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Bantuan yang diberikan senilai Rp 5 juta itu nantinya akan dipergunakan untuk berobat dan kebutuhan lainnya penunjang proses penyembuhan. “Terima kasih atas bantuannya. Semoga tambah berkah rezekinya para donatur Al Falah,” ujar Agus, saat menerima bantuan yang diberikan langsung oleh Kepala YDSF Jakarta, M. Fahmi.



Penyaluran Bantuan Beras untuk Siswa Penghafal Al-Qur'an

YDSF Lumajang kembali menyalurkan bantuan beras dari donatur kepada 11 anak asuh yatim dhuafa penghafal Al-Qur'an binaan dai YDSF Ustadz Mahsun di Desa Pandanwangi, Kecamatan Tempeh, akhir Mei lalu. Bantuan beras kemasan 5 kilogram itu langsung diberikan kepada mereka di lokasi mereka diasuh. “Terima kasih atas bantuannya. Insya Allah bermanfaat sekali buat kami,” kata salah seorang anak asuh.

RAGAM PENYALURAN



Pelatihan Parenting “Ayah Bunda Hebat Generasi Hebat”

YDSF dan PG TK Sinergi Tropodo, Waru, Sidoarjo menggelar acara *Talk show* Parenting bertema *Ayah Bunda Hebat Generasi Hebat*, pertengahan Juni lalu. Kegiatan yang di gelar di Hotel Premiere Place Juanda itu diikuti 100 peserta. Ustadz Suhadi Fajaray, sebagai pemateri menjelaskan tentang penanaman ilmu dan pondasi agama pada anak. “Prestasi terhebat anak bagi orang tua adalah menjadi anak yang shalih dan shalihah

yang mau mendoakan kedua orang tua nya,” kata Ustadz Suhadi, saat memberikan materi. Nur Hikmaiyah, S.Pd, Ketua Panitia mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada wali murid dan YDSF atas kerja sama dalam acara itu. Di kesempatan lain, YDSF Sidoarjo meneruskan program bagi-bagi bingkisan lebaran untuk lansia pada Ramadhan lalu, hal serupa kembali dilakukan. Sekitar 10 lansia mendapatkan bantuan itu.

RAGAM PENYALURAN



Gelar Pelatihan Nugget Berbahan Ikan Mujaer

Melihat hasil panen ikan mujaer yang melimpah di Desa Sambo Gunung, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, YDSF menggelar pelatihan pembuatan nugget dari bahan ikan mujaer, awal Juni lalu. Pembuatan nugget yang diikuti sekitar 30 orang itu dilakukan lantaran hasil panen ikan yang melimpah tapi tidak banyak terjual sehingga menumpuk. Warga banyak menyiasati dengan menjadikan ikan asin. “Wali murid kami, termasuk juga beberapa guru memiliki tambak yang dibuat budi daya ikan mujaer. Ketika hasil produksi tidak bisa terserap oleh pasar, maka kami mencari terobosan dan bertemu dengan YDSF diajari cara membuat nugget dari ikan mujaer,” kata Endang, salah seorang pemilik tambak yang jadi peserta pelatihan. Mereka berharap, pendapatan dan kesejahteraan para pembudidaya bisa lebih baik setelah mengikuti pelatihan itu.

Bantuan Modal Usaha untuk Pasangan Tuna Netra

YDSF Banyuwangi menyalurkan bantuan biaya hidup dan modal usaha kepada Andri (34) dan Arin (29). Keduanya adalah pasangan suami istri tunanetra warga Jatirejo, Kecamatan Purwoharjo. YDSF rencananya akan memberikan bantuan modal usaha Rp 500 ribu perbulan selama setahun. Bantuan pertama telah diserahkan pada pekan pertama Juni lalu.



Andri merupakan sosok yang sangat inspiratif karena dengan keterbatasannya tidak mengeluh dalam berikhtiar untuk mencari penghidupan buat keluarganya.



Form Donasi Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L ☐ P ☐

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : ☐ Zakat ☐ Bantuan Kemanusiaan ☐ Pena Bangsa
☐ Infaq/Shodaqoh ☐ Yatim ☐ Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Perwaktuan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



Mudahkan pengiriman form via foto WA

Serlah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



PENERIMAAN

Infak	1.949.394.695
Zakat	1.039.795.123
Lainnya	4.210.801
Piutang	66.928.000
JUMLAH PENERIMAAN	3.060.328.619

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	372.559.799
Program Pendidikan	63.059.250
Program Masjid	48.290.500
Program Yatim	133.625.000
Program Kemanusiaan	627.659.927
Program Layanan Zakat	634.006.969
Jumlah Program Pendayagunaan	1.879.201.445

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	450.955.189
Biaya Pengembangan SDM & SI	16.467.648
Biaya Investasi Aktiva Tetap	7.245.000
Jumlah Pengeluaran Lainnya	474.667.837

JUMLAH PENGELUARAN **2.353.869.282**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	706.459.337
SALDO AWAL KAS DAN BANK	6.171.220.908
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	6.877.680.245

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.



SEMANGAT BERKURBAN

Shidqia jadi berkurban, kan?

Berkurban itu banyak keutamaannya, lho

Apa saja, Kak?

Berkurban atau beli sepeda, ya?

Miaaw!

Sebagai tanda syukur kita dan meningkatkan ketakwaan. Tabungan amal serta syiar agama

Jadi tabungan surga ya, Kak?

Benar sekali

Bismillah, Shidqia pilih berkurban saja. Untuk sepeda nanti menabung lagi

Alhamdulillah



No. 2111

Muhammad Haidar Zhafran Abqary

Ttl: Surabaya, 21 Juni 2021

Nama Orang Tua: Alfin Y.A. & Nur Aini M.

Alamat: Kalilom Lor Indah Turi, Surabaya

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yg sholih, cerdas, sukses, berguna bagi agama, nusa & bangsa.

Aamiin Allahumma Aamiin Yaa Rabb.

No. 2112

Abdurrohman Ash-Shadiqi

TTL: Tuban, 03 Juni 2019

Nama Orang Tua: Reni & Huda

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, berakhlak mulia, penuh kasih sayang, bermanfaat bagi sekitarnya dan bisa membahagiakan orang tua.



No. 2113

Muhammad Al Fatih Zairullah

TTL: Surabaya, 20 Mei 2021

Nama Orang Tua: Muhammad Furqon Fachrullah & Anisa Maysaroh

Alamat: Jl. Gubeng Jaya, Surabaya

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, bertanggung jawab, penyayang, dan sabar. Serta dapat menjadi hafidz Al-Qur'an dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Aamiin.



No. 2114

Renita DeAyu Vaganza Rahmadhani

TTL: Grobogan 24 April 2021

Nama orangtua: Sony Efandy & Devi Setiawati

Alamat: Kedungampo, Juworo, Geyer, Grobogan, Solo

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalihah, berbakti kepada kedua orang tua, sukses dunia akhirat. Aamiin.





Drs. Murdijanto

Suami dari Indah Juniasri (Donatur
YDSF - NID: 0000 143 098)

Usia: 71 tahun

Alamat: Jl. Jemursari VI, Surabaya

Wafat: 29 April 2022

H. Sjamsidi bin H. Muslih

Ayahanda dari Yulia Arisandi
(karyawan YDSF)

Usia: 72 tahun

Alamat: Banyuwangi

Wafat: 01 Juni 2022

Ustadzah dra. Hj. Tuminah, M.Si.

Usia: 64 tahun

Alamat: Perumahan Green Ratna Residence,
Blok D, Jl. KH. Moh. Seman, Kec. Jatiasih, Kota
Bekasi

Wafat: 09 Juni 2022

Yoyo Soedaryo

Suami dari Laksmi Kusuma Wardhani (Donatur
YDSF - NID: 0000 065 921)

Ayahanda dari Giovanni Satyo Prasajo
(Donatur YDSF - NID: 0000 174 903)

Usia: 83 tahun

Alamat: Jl. Putat Indah Tengah, Surabaya

Wafat: 18 April 2022

Firdausi Ironi

Donatur YDSF (NID: 0000 553 074)

Alamat: Lumajang Kota

Wafat: 30 April 2022

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا
مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَّتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا
وَعَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكْرِنَا وَأُنثَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى
الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.



Terjebak Kata 'SEHARUSNYA'

Oleh: Zainal Arifin Emka

Di luar kebiasaan, Ayah asyik mengotak-atik gawainya saat jagongan bersama Ibu dan dua putra-putrinya. Cuma sebentar, Ayah kemudian mempertontonkan video pendek. Belum lagi usai, sudah terdengar komentar.

"Saya sudah pernah menonton," kata Irvan dan Putri hampir serentak.

"Baguslah!" kata Ayah.

"Menurut Putri malah bagus sekali. Dengan video yang durasinya cuma beberapa menit, tapi sudah berhasil menyampaikan pesan sangat dalam," komentar Putri.

"Maksud Ayah bagus karena Ayah punya pertanyaan."

"Oooo! Pertanyaannya?!"

"Dengarkan ya. Andai kamu berdua berada di dalam lift itu, menurut kamu siapa yang sebaiknya keluar?"

Ketika kakak beradik itu sedang berpikir, Ibu yang baru bergabung nyeletuk: "Videonya cerita tentang apa sih?!"

"Biar aku yang menjelaskan," kata Irvan.

Video itu menceritakan keadaan di dalam lift yang tak bisa naik karena kelebihan penumpang. Penyebabnya karena seorang pemuda memaksa masuk lift yang sudah penuh. Semua orang memandang ke arahnya. Tapi pemuda itu cuek bebek lantaran telinganya tersumbat *headset*. Rupanya lagi asyik mendengarkan musik.

"Beberapa menit berlalu, tak ada satu pun yang berani menegur pemuda itu. Semua orang gelisah karena buru-buru. Sampai akhirnya dari kerumunan belakang seorang gadis minta jalan. Ia melangkah keluar. Lift pun bergerak naik," tambah Putri.

"Yang membuat orang-orang merasa terpukul adalah fakta bahwa gadis itu ternyata menggunakan tongkat penyangga pada kedua tangannya," sambung Irvan.

"Pertanyaan Ayah apa?" desak Putri.

"Kalau mau, Ibu boleh juga ikut menjawab," kata Ayah seraya memandang Ibu.

"Berhadiah umroh ya!?" tutur Ibu.

"Andai Ibu, Irvan, dan Putri berada di dalam lift tadi, siapa yang sebaiknya keluar meninggalkan lift?!?"

"Tentu saja ya pemuda tadi."

"Sepakat! Sebab pemuda itu yang masuk paling akhir. Dialah sumber masalahnya!"

"Menurut Ibu bagaimana?" tanya Putri.

"Jawabannya Ibu tulis di kertas saja. Ibu ingin kalian berdua menemukan jawaban yang tepat. Perhatikan dan teliti pertanyaan Ayahmu."

Pernyataan Ibu membuat kakak beradik itu jadi penasaran. Dan, Ibu benar-benar menuliskan jawaban di secarik kertas lalu menyerahkannya kepada Ayah yang segera memasukkannya ke dalam saku.

Untuk beberapa saat lamanya suasana hening. Jawaban Irvan maupun Putri ternyata dinilai Ayah tidak tepat. Mereka akhirnya meminta Ayah menjelaskan.

"Biar Ibu saja yang menjelaskan."

"Kita kan sudah tahu kalau pada akhirnya gadis bertongkat itulah yang keluar sehingga masalah kemacetan lift teratasi. Padahal kita tahu bukan dia sumber masalahnya!"

"Perhatikan! Pertanyaan Ayah tadi: Andai kita berada di dalam lift, siapa yang sebaiknya keluar lift?!?"

"Kamu berdua terjebak dalam kata SEHARUSNYA. Padahal pertanyaannya: SEBAIKNYA," timpal Ibu.

"Ya, ya, ya. Kalau seharusnya, ya memang pemuda itu yang harus keluar," kata Putri.

"Gadis itu memilih langkah jitu: sebaiknya saya yang keluar. Gadis itu berkorban. Dan masalah pun selesai! Kebaikan memang butuh pengorbanan!" ***

IKLAN BARIS GRATIS EDISI JULI 2022

MINUMAN

Dijual Susu Kambing Etawa Bubuk Skygoat.
Rasa Original & Cokelat @ Rp28 rb.
1 box isi 10 sachet.
Ada Harga khusus utk reseller.
Cocok untuk usia 15 tahun ke atas
Hub. 0838 5752 3980 (Dian)



ANDA DONATUR YDSF?
ANDA MEMILIKI USAHA?

INFORMASIKAN USAHA ANDA,

dengan pasang iklan baris
di Majalah Al Falah

**Yuk, manfaatkan
kesempatan ini...**

Gratis



Hubungi Kami:
0813 3309 3725



Wujud nyata peduli sesama
Mengantarkan hingga akhir hayatnya

Road to HUSNUL KHOTIMAH

MEMUDAHKAN & BERKAH

Setiap muslim mempunyai kewajiban kepada saudaranya yang meninggal dunia.
Yakni memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan.



CUKUP

Rp **350**rb

Info

031 505 6650/54

 **081 615 44 5556**
081 333 093 725

**DONASI
MUDAH**



SCAN MENGGUNAKAN

GO PAY 
Go Mobile OVO 

Salurkan Donasi Anda Melalui:

BSI **999 9000 270**
BANK SYARIAH INDONESIA (Kode Bank 451)

BCA **0883 8377 43**
BANK CENTRAL ASIA (Kode Bank 014)

A.n. Yayasan Dana Sosial al-Falah

Qurban tinggal menghitung hari,
sudah siapkah berQurban tahun ini?

BURUAN QURBAN, KEBURU TELAT!



Domba Premium

Rp 2.600.000

(Bobot: 29-33 Kg)



Sapi

Rp 19.250.000

(Bobot: 300-360 Kg)



Sapi Kolektif

Rp 2.750.000

(1/7 orang)

Rekening Qurban YDSF



BCA

088 381 55 96

(Kode Bank 014)



BSI

9999 000 270

(Kode Bank 451)

a.n. Yayasan Dana Sosial al Falah

Konfirmasi Qurban



0813 3309 3725

0816 1544 5556



@ydsfku | www.ydsf.org